

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan secara terus menerus agar dapat bersaing di masa yang akan datang. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia berupa pola pikir dan potensi seseorang adalah dengan pendidikan, baik secara informal (dalam keluarga, masyarakat) maupun melalui lembaga formal (sekolah). Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani.¹ Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang, sebelum mereka sendiri yang berusaha untuk mengubah apa yang ada pada diri mereka dengan memanfaatkan potensi, kekreatifan, dan akal agar dapat keluar dari keadaan yang buruk menuju ke situasi yang lebih baik.

¹ Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 28

Pembelajaran yang diberikan di sekolah meliputi beberapa cabang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang turut memberikan bantuan yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan sumber daya manusia. Hal inilah yang menyebabkan matematika sangat memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa di sekolah.

Sama halnya dengan matematika, komunikasi juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang tidak terlepas dari suatu komunikasi baik antar individu, kelompok, sosial, dan lain sebagainya. Komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran dan gagasan. Pada kegiatan belajar mengajar, kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran matematika.

Principles & Standards for School Mathematics (NCTM) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika telah mengalami perubahan, tidak lagi hanya menekankan pada peningkatan hasil belajar, namun juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan:

1. Komunikasi matematis (*mathematical communication*);
2. Penalaran matematis (*mathematical reasoning*);
3. Pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*);
4. Mengaitkan ide-ide matematis (*mathematical connections*);
5. Representasi matematis (*mathematical representation*).²

Berdasarkan uraian di atas, memiliki kemampuan komunikasi merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi

² National Council of Teacher of Mathematics, *Principles and Standards for School Mathematics*, (Reston: NCTM, 2000), h. 29

matematis sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika karena sebagai alat bantu bagi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan alat untuk mengkomunikasikan berbagai ide/gagasan dalam matematika.

Pentingnya kemampuan komunikasi matematis juga dijelaskan oleh Martunis, Ikhsan, & Rizal dalam Ainul Hikmah, terdapat dua alasan utama yang mendasari pentingnya kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. Pertama, matematika merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide matematis dengan jelas, tepat, dan ringkas. Kedua, pada proses pembelajaran matematika juga terjadi aktivitas sosial yang melibatkan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.³

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara bersama guru matematika kelas VIII, Bapak Gazali Rahman, S.Pd secara umum bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII mengenai materi pola bilangan masih terbilang rendah. Sebagian siswa masih kesulitan menuliskan ide matematisnya, hal ini menyebabkan siswa sulit mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari. Sebagian siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Serta masih ada siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pola atau suku ke- n dalam suatu pola bilangan. Selain itu, beberapa siswa masih belum mampu menjelaskan suatu soal yang berupa gambar ke dalam bentuk tulisan ataupun sebaliknya. Model pembelajaran yang kurang efektif dan kurang variatif

³ Ainul Hikmah, dkk, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Soal SPLDV", Jurnal Media Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 30

juga menyebabkan kemampuan komunikasi siswa rendah, akibatnya siswa menjadi pasif selama pembelajaran berlangsung.

Mayoritas guru matematika pada umumnya masih kurang memperhatikan kemampuan komunikasi matematis siswa, proses pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal.

Komunikasi dalam hal ini tidak sekedar komunikasi secara lisan atau verbal tetapi juga komunikasi secara tertulis. Untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran matematika khususnya dalam kemampuan komunikasi matematis, siswa diperlukan suatu strategi belajar yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview*.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Dengan berkerja sama dalam kelompok, siswa dapat mendapatkan kesempatan saling berinteraksi dan belajar bersama dengan siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Pada beberapa penelitian yang ada sebelumnya pembelajaran kooperatif sangat tepat untuk meningkatkan keaktifan, kemampuan berbicara, rasa percaya diri dan pengalaman yang baru, yakni tipe *Three Step Interview*. Sehingga peneliti yakin bahwa model pembelajaran kooperatif ini cocok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII MTs Negeri 4 Tabalong.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi matematis pada materi pola bilangan siswa masih rendah.
2. Sebagian siswa masih kesulitan menuliskan dan menyampaikan ide matematisnya ke dalam bentuk tulisan maupun lisan.
3. Sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan banyak menghafal rumus.
4. Kebanyakan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung dikarenakan model pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII B MTsN 4 Tabalong pada materi pola bilangan setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview*?

2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII A MTsN 4 Tabalong pada materi pola bilangan setelah diajar dengan pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* dengan pembelajaran konvensional pada materi pola bilangan di kelas VIII MTsN 4 Tabalong?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.:

1. Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa.
2. Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah materi pola bilangan.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A dan VIII B di MTs Negeri 4 Tabalong.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII B MTsN 4 Tabalong pada materi pola bilangan setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview*.
2. Mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII A MTsN 4 Tabalong pada materi pola bilangan setelah diajar dengan pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui perbedaan antara kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* dengan pembelajaran konvensional pada materi pola bilangan di kelas VIII MTsN 4 Tabalong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* dan memberikan motivasi untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

2. Bagi Siswa

Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴ Pengaruh dalam penelitian ini dilihat dari adanya perbedaan kemampuan komunikasi matematis dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Three Step Interview* adalah model pembelajaran dimana guru akan meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dan siswa akan melakukan tiga tahap wawancara, dimana yang melakukan wawancara dan narasumber adalah siswa di dalam kelompok itu sendiri.
3. Kemampuan Komunikasi Matematis adalah kemampuan menyampaikan gagasan/ide matematis, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 849

memahami dan menerima gagasan/ide matematis orang lain secara cermat, analitis, kritis, dan evaluatif untuk mempertajam pemahaman.⁵ Pada penelitian ini hal yang menjadi perhatian adalah kemampuan komunikasi secara tertulis. Untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa secara tertulis, peneliti menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menyatakan suatu situasi dengan gambar atau grafik.
 - b. Menyatakan suatu situasi ke dalam model matematika.
 - c. Menjelaskan ide atau situasi dari suatu gambar atau grafik yang diberikan dengan kata-kata sendiri.
4. Pola bilangan merupakan susunan dari beberapa angka yang dapat membentuk pola tertentu. Pola bilangan juga merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMP/MTs pada kelas VIII semester ganjil. Dalam penelitian ini, sub materi pola bilangan yang dimaksud adalah pengertian pola bilangan, pola bilangan segitiga, pola bilangan persegi, dan pola bilangan persegi panjang.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam Penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran.

⁵Dessy Noor Ariani, "Strategi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD/MI", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2017, h. 100

- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relative sama.
 - c. Model pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, lebih menyenangkan dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran.
 - d. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* dengan pembelajaran konvensional pada materi pola bilangan dikelas VIII MTsN 4 Tabalong.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan antara komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* dengan pembelajaran konvensional pada materi pola bilangan dikelas VIII MTsN 4 Tabalong.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Muhamad Sabirin dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi dan Representasi Matematis Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, dan representasi siswa yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah (PBM) lebih baik dari pada siswa-siswa yang belajar melalui pembelajaran matematika konvensional (PMK).⁶

Maria Ulfah dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa (Studi Eksperimen di Kelas VIII MTs Global Al-Rahmah Gebang Cirebon)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa.⁷

Debby Nur Kamilah dari Universitas Pasundan Bandung dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan *Productive Disposition* Siswa SMA”. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif

⁶ Muhamad Sabirin, Disertasi Doktor: “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi dan Representasi Matematis Siswa SMP” (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011)

⁷ Maria Ulfah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa (Studi Eksperimen di Kelas VIII MTs Global Al-Rahmah Gebang Cirebon)”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 7, No. 1, 2018

tipe *Three Step Interview* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional, *productive disposition* siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.⁸

Rima Nofyani, Venissa Dian Mawarsari, dan Martyana Prihaswati dari Universitas Muhammadiyah Semarang dengan judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran *Three Step Interview* Dengan Pendekatan Pendidikan Karakter Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas X Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Three Step Interview* dengan pendekatan pendidikan karakter efektif terhadap kemampuan komunikasi matematis materi sistem persamaan linier dua variabel kelas X. Hal ini ditunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model *Three Step Interview* dengan pendekatan pendidikan karakter mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal sebanyak 31 dari 35 siswa.⁹

Nur Amira Fathia dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three-Step Interview* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan model

⁸ Debby Nur Kamillah, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Step Interview* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan *Productive Disposition* Siswa SMA”, (Bandung: Universitas Pasundan, 2017)

⁹ Rima Nofyani, dkk., “Keefektifan Model Pembelajaran *Three Step Interview* Dengan Pendekatan Pendidikan Karakter Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas X Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”, (Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS, Semarang, 2018)

pembelajaran kooperatif tipe *three-step interview* lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kualitas peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *three-step interview* tergolong sedang. Sementara itu kualitas siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong rendah.¹⁰

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad Sabirin	Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi dan Representasi Matematis Siswa SMP	➤ Menggunakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang kemampuan komunikasi matematis siswa	Selain membahas tentang kemampuan komunikasi matematis, penelitian terdahulu juga membahas tentang kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis siswa sedangkan penelitian sekarang hanya membahas kemampuan komunikasi matematis siswa, serta penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran berbasis masalah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Three</i>

¹⁰ Nur Amira Fathia, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three-Step Interview* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<i>Step Interview.</i>
2	Maria Ulfah	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Three Step Interview</i> terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa (Studi Eksperimen di Kelas VIII MTs Global Al-Rahmah Gebang Cirebon)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Three Step Interview</i> ➤ Membahas tentang kemampuan komunikasi matematis 	Penelitian terdahulu menggunakan materi bangun ruang kelas VIII sedangkan penelitian sekarang menggunakan materi pola bilangan.
3	Debby Nur Kamilah	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Three Step Interview</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan <i>Productive Disposition</i> Siswa SMA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Three Step Interview</i> ➤ Membahas tentang kemampuan komunikasi matematis 	Selain membahas tentang kemampuan komunikasi matematis, penelitian terdahulu juga membahas tentang <i>Productive Disposition</i> siswa. Serta penelitian terdahulu menggunakan pokok bahasan trigonometri kelas X, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pokok bahasan pola bilangan kelas VIII.
4.	Rima Nofyani, Venissa Dian Mawarsari, dan Martyana Prihaswati	Keefektifan Model Pembelajaran <i>Three Step Interview</i> Dengan Pendekatan Pendidikan Karakter Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas X Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Three Step Interview</i> ➤ Membahas tentang kemampuan komunikasi matematis 	Penelitian terdahulu menggunakan pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel kelas X SMA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pokok bahasan pola bilangan kelas VIII.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Nur Amira Fathia	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Three-Step Interview</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Three Step Interview</i> ➤ Membahas tentang kemampuan komunikasi matematis 	Penelitian terdahulu menggunakan pokok bahasan bangun datar segiempat kelas VII, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pokok bahasan pola bilangan kelas VIII.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang menguraikan bagian dari teori-teori yang mendukung penelitian, memberikan gambaran atas hasil penelitian yang akan dilakukan.

BAB III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan tercapai meliputi pengolahan dan analisis penelitian serta pembahasannya.

BAB V penutup yang menyajikan simpulan atas penelitian yang telah dilakukan serta saran berupa hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan.